

ANALISIS KEGUNAAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL INDONESIA

TARMIZI ACHMAD
Universitas Diponegoro

One of the major objectives of financial statements is to supply financial information to user of financial information for decision making. This information should represent all of transactions and events that have happened in particular firms during one accounting period. Therefore, disclosure all of financial information relevant to a reporting company in financial statements is an important aspect of financial accounting.

This research is undertaken to investigate whether accounting information presented by the Indonesian public companies still countains the qualities of relevance (Feedback, predictive, and timeliness). This study also investigates how long should the financial statement can be accepted by users so that it did not lose its relevancy.

Four group of users (investors, creditors, trustees, and stock and share brokers) are surveyed with a mailed questionnaires. The answered questionnaire, then, are analyzed by using statistical tests.

The results of the data analysis show that the financial statements published by mostly Indonesian Public companies tends to produce irrelebant accounting information. This study also finds that the period between two and three months is mostly preferred by users of financial statements so that they did not lose their relevancy.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan disusun untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai yang mempunyai hubungan dengan perusahaan penyaji. Lporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai harta kekayaan dan hasil usaha dari perusahaan tersebut yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi sebagaimana yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menetapkan bahwa "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi kuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam

pengambilan keputusan ekonomi “ (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, par. 25, 1994). Dalam SAK tersebut dinyatakan pula bahwa para pemakai laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelaslah bahwa laporan keuangan hendaknya dipublikasikan secara luas kepada para pemakainya, baik pemakai intern (karyawan dan manajemen) maupun pemakai ekstern (investor, kreditor dan pemakai lainnya). Untuk perusahaan yang telah “*go-public*”, adalah merupakan kewajiban untuk melaksanakan publikasi laporan keuangannya sebab para pemilik perusahaan (yaitu para pemegang saham) biasanya selalu membutuhkan informasi perkembangan perusahaan yang sahamnya dimiliki guna pengambilan keputusan investasi.

Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia (dimana saat ini terdapat sekitar 283 perusahaan emiten yang terdaftar di bursa efek Jakarta ditambah dengan yang terdaftar di bursa efek Surabaya) dan semakin bertambahnya pula jumlah investor dengan kebutuhannya akan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan emiten, maka penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan investasi surat-surat berharga kiranya perlu untuk dilaksanakan oleh perusahaan emiten. Dalam laporan keuangan tersebut hendaknya data yang dimiliki perusahaan harus disertakan/diungkapkan dalam laporan keuangan. Entunya tidak semua data yang ada dan rumit harus diungkapkan, namun pembuat laporan keuangan (dalam hal ini adalah perusahaan emiten) harus tahu mengenai informasi apa yang terbaik yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Seperti diketahui bahwa salah satu alternatif sumber pembiayaan pembangunan di Indonesia adalah pasar modal sehingga perkembangan pasar modal tentunya mempunyai pengaruh terhadap sumber pembiayaan pembangunan di negara kita.

Dalam salah satu kebijakan (policy) yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM adalah akan diterapkannya Prinsip keterbukaan secara penuh (Full Disclosure) dalam penyajian informasi keuangan dalam rangka memberikan perlindungan kepada investor. Ini berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan emiten harus mengungkapkan secara penuh untuk memberikan informasi yang berkualitas yang dapat dipakai untuk suatu pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yang dimaksud adalah informasi yang mengandung unsur-unsur kualitas informasi akuntansi seperti yang dinyatakan oleh FASB (Financial Accounting Standard Board) dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 tahun 1980 yang menyatakan bahwa “terdapat dua kriteria agar laporan keuangan memiliki kualitas dalam penyajiannya, yaitu kualitas primer dan kualitas sekunder”. Lebih jauh FASB menyatakan bahwa kualitas primer ini terdiri dari Relevant dan Reliable. Sedangkan kualitas sekunder terdiri dari Comparable yang didalamnya termasuk Consistency.

Sejalan dengan FASB, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, paragraf 24 jua

menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Disini SAK tidak mengklasifikasikan kualitas menjadi primer dan sekunder, tetapi dari pernyataan keduanya memiliki inti yang sama.

Berdasarkan FASB dan SAK tersebut diatas, nampaklah bahwa salah satu unsur atau kriteria penting agar laporan keuangan dapat memiliki kualitas adalah relevan. Yang dimaksud dengan Relevan disini adalah seperti apa yang didefinisikan oleh FASB dalam SFAC No.2 yaitu :

"Relevansi suatu informasi akuntansi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Relevan ini meliputi tiga aspek kualitas, yaitu : 1) *Predictive Value* (nilai prediksi), 2) *Feedback Value* (nilai umpan balik) dan 3) *Timeliness* (tepat waktu)".

Dengan adanya unsur kualitas informasi akuntansi yang relevan tersebut diatas, dimana relevan merupakan karakteristik primer dari kualitas informasi keuangan, maka perlu diadakan penelitian apakah laporan keuangan perusahaan emiten (perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal) masih mengandung unsur-unsur relevansi yang terdiri dari predictive value, feedback value, dan timeliness sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat menambah kegunaannya bagi para investor dari perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal.

PERUMUSAN MASALAH

BAPEPAM sebagai badan yang diserahi pemerintah untuk mengawasi pasar modal di Indonesia sampai saat ini masih terus melakukan pembenahan yang menyangkut aturan-aturan yang berhubungan dengan kegiatan para pelaku pasar modal, baik mengenai perusahaan emiten, bursa, maupun lembaga-lembaga yang ada disekitar bursa. Sering ditemui bahwa perusahaan emiten masih saja belum sepenuhnya melaksanakan aturan, terutama yang menyangkut masalah pelaporan keuangan. Misalnya saja, banyak perusahaan emiten yang tidak menyajikan informasi akuntansi secara penuh dalam laporan keuangannya. Mereka cenderung menyajikan informasi yang sifatnya menggembirakan para investor saja tanpa menyajikan informasi lain yang kiranya bisa berakibat fatal dimasa yang akan datang. Informasi yang disajikan jelas akan kehilangan predictive value dan feedback value sehingga para pemakai dirugikan. Sering juga dijumpai adanya keterlambatan penyajian laporan keuangan sehingga terpaksa BAPEPPAM melakukan tindakan denda bagi perusahaan yang bersangkutan. Praktek semacam ini jelas akan mengakibatkan kerugian bagi investor dalam ketepatan waktu penyajian (timeliness) yang apada akhirnya bisa menimbulkan hilangnya relevansi informasi akuntansi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Dengan adanya fakta diatas, pengujian terhadap relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan yang telah "go-public" adalah penting. Meskipun semua data perusahaan emiten telah diungkapkan dalam

laporan keuangan tetapi tidak mengandung unsur predictive value, feedback value, dan timeliness, maka data investor dan pemakai lainnya dalam mealkukan analisis yang berhubungan dnegan investasinya di Pasar Modal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pernyataan masalah yaitu perlu diuji apakah informasi akunatsni yang disajikan dalam laporan keuangan milik perusahaan yang "go public" (perusahaan emiten) itu masih menunjukkan adanya unsur relevansi informasi yang meliputi predictive value, feedback value, dan timeliness.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegunaan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan disajikan dalam rangka untuk memberikan informasi kepada para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan tersebut terutama ditujukan kepada para kreditor, investor, para pemegang saham, lembaga pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Di Amerika Serikat, Accounting Principles Boards (APB, 1970) dan Financial Accounting Standard Board (FASB, 1978) telah menyatakan bahwa oemakai laporan keuangan suatu perusahaan adalah kreditor, investor, penjamin emisi surat berharga, para analis keuangan, ahli hukum, dan pemakai lainnya. Sedangkan di Australia, Australian Accounting Research Foundation (1986) menyatakan hal yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dinyatakan oleh APB dan FASB di Amerika Serikat. Demikian pula para peneliti dalam bidang akuntansi keuangan seperti Jhonson (1966) dann Kam (1990) menyatakan hal yang hampir sama mengenai pemakai laporan keuangan perusahaan yaitu investor, kreditor, analis keuangan, penjamin emisi efek dan pemakai lainnya seperti agen-agen pemerintah dan kantor pajak.

Dalam hubungannya dengan pasar modal, Beaver dan Demski (1974) mengadakan penelitian di Amerika Serikat, khususnya di New York Stock Exchange untuk mengetahui siapa pemakai laporan keuangan perusahaan yang telah "go-public" di sana,. Hasil penelitiannya menyetakan bahwa pemakai laporan keuangan utama adalah para investor. Hal ini memang beralasan karena merekalah yang paling berkepentingan terhadap relevansi informasi yang dikandungnya, misalnya berapa untung/rugi yang akan diperoleh/didertita dari investasinya dengan melihat berapa earning per share atau laba per lembar saham dari emiten yang akan dibagikan, berapakan harga jual atau nilai pasar saham yang dimilikinya saat ini. Memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa investor mau membeli saham karena adanya "profit motive", jadi wajar bila mereka sangat berkepentingan terhadap informasi keuangan dari pihak emiten. Dengan dimilikinya saat ini. Memang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa investor mau membeli saham karena adanya "profit motive", jadi wajar bila mereka sangat berkepentingan terhadap informasi keuangan dari pihak emiten. Dengan demikian jelaslah bahwa nilai prediksi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan memegang peranan penting dalam analisis investasi di pasar modal.

Pengertian Informasi Yang Relevan dan Unsur-unsurnya

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pemakai yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan, maka informasi yang demikian tidak ada gunanya, biarpun laporan keuangan tersebut tebal halamannya. Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang sehingga informasi yang dikandung hendaknya dapat dipakai dasar untuk memperkirakan apa yang akan terjadi.

Terdapat berbagai definisi mengenai relevan, seperti yang dinyatakan oleh Horngren (1981) dan FASB (1980). Horngren mendefinisikan relevan sebagai berikut :

"The relevant information is the expected future data that will differ among alternatives".

Dari definisi Horngren ini tampaklah bahwa suatu data yang relevan menuntut adanya dua kriteria, yaitu (1) data tersebut adalah data yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang, dan (2) data tersebut dapat mengakibatkan dua atau lebih alternatif keputusan yang berbeda.

Sedangkan FASB, dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2, mendefinisikan relevan sebagai berikut :

"Relevant accounting information is capable of making difference in a decision by helping users to form prediction about the outcome of past, present, and future events or to confirm or correct prior expectattions".

Definisi FASB tersebut secara implisit mengandung arti yang sama dengan definisi relevan menurut Horngren. Hanya saja secara eksplisit FASB menyatakan bahwa terdapat dua unsur suatu informasi dapat dikatakan relevan yaitu bila informasi tersebut mengandung (1) *Predictive value*; dan (2) *Feedback value*. *Predictive value* mengandung arti bahwa informasi tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu prediksi yang lebih teliti untuk memprakirakan hasil yang timbul dari kejadian-kejadian sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan *feedback value* mengandung arti bahwa informasi tersebut dapat mendorong si pemakai mengevaluasi kinerja atau harapan-harapannya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain kedua unsur diatas, FASB juga menyatakan bahwa terdapat satu unsur lagi yang merupakan unsur penting pendukung relevansi informasi, yaitu, *timeliness* (tepat waktu penyajiannya). Ketepatan waktu penyajian pada saat informasi dibutuhkan adalah merupakan hal yang sangat penting. Keterlambatan saat penyajian suatu informasi dapat mengakibatkan informasi tersebut tidak relevan meskipun informasi tersebut memiliki *predictive* dan *feedback value* (FASB, SPAC No.2, 1980). Tepat waktu mutlak diperlukan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan ditentukan.

Penelitian – Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan pengujian terhadap kualitas laporan keuangan seperti Beaver (1966 dan 1968), Morton (1974), dan Arifin (1991).

Beaver (1966 dan 1968) memberikan bukti tentang kegunaan informasi akuntansi yang mengandung unsur *predictive value*. Ia melakukan studi mengenai manfaat rasio-rasio keuangan untuk memprediksi *failure* (kegagalan dalam usaha). Sampel yang dipakai adalah sebanyak 79 perusahaan yang gagal dan 79 perusahaan yang tidak gagal yang tercantum dalam *Moody's Industrial Manual* selama tahun 1954 – 1964. Dengan menggunakan rasio keuangan (yang dapat memprediksi kejadian dimasa yang akan datang) ia menemukan bahwa kegagalan usaha perusahaan dapat secara langsung diprediksi dengan melalui informasi yang ada dalam laporan keuangan. Keseimpulannya menyatakan bahwa rasio-rasio aktiva tidak lancar (misalnya *net income to total assets*, *total debt to total assets*) adalah merupakan prediktor yang lebih baik daripada rasio aktiva lancar (misalnya *current ratio* dan *quick assets ratio*).

Peneliti yang lain, Morton (1974) melakukan studi untuk menguji hubungan antara relevansi laporan keuangan dengan dapat dimengerti (*understandability*). Ia menemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara relevan dan dapat dimengerti. Jika laporan keuangan dapat dengan mudah dimengerti oleh para pemakainya, maka laporan keuangan memiliki tingkat relevansi yang tinggi. Dari penelitian tersebut, ia berkesimpulan bahwa baik relevan maupun *understandability* adalah merupakan dua unsur penting dalam kualitas laporan keuangan perusahaan.

Di Australia, Arifin (1991) melakukan studi untuk menganalisis praktek *full disclosure* dalam laporan keuangan perusahaan yang "*go-public*", apakah dengan adanya pengungkapan tersebut masih mengandung kriteria kualitas informasi akuntansi yang relevan, *reliable*, dan *komparable*. Data dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner kepada para pemakai laporan keuangan, yaitu sejumlah investor institusional (*institutional investors*) di Australia. Hasil dari studinya menemukan bahwa prinsip *full disclosure* cenderung menghasilkan informasi yang *komparable*. Hal ini disebabkan bahwa terdapat berbagai ragam tanggal tutup buku perusahaan sehingga untuk melakukan perbandingan agak mengalami kesulitan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa tanpa adanya unsur kualitas informasi akuntansi, laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak akan berguna, terutama untuk pengambilan keputusan dalam investasi. Dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, sudah saatnya perlu dilakukan penelitian mengenai relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah "*go public*", sebab relevan adalah merupakan salah satu unsur penting dari kualitas informasi.

Memang diakui bahwa relevan adalah istilah yang relatif. Informasi yang relevan bagi sekelompok orang, belum tentu relevan bagi sekelompok yang lainnya. Relevan tidaknya suatu informasi sangatlah dipengaruhi oleh jenis keputusan apa yang akan diambil. Informasi akuntansi yang dituangkan dalam

laporan keuangan memang tidak akan dapat menyajikan informasi yang relevan secara sempurna, namun suatu informasi minimum mengandung *predictive value*, *feedback value*, dan *timeliness* seperti yang telah diuraikan diatas sudah dapat dinyatakan bahwa informasi itu relevan.

Atas dasar tinjauan teoritis ini maka muncullah ide untuk mengadakan penelitian dengan mengambil responden pemakai laporan keuangan di seluruh Indonesia untuk menilai relevansi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dinilai relevansinya dibatasi pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah "*go-public*" baik dibursa efek Jakarta maupun Bursa Efek Surabaya.

4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan milik perusahaan yang "*go-public*" masih mengandung unsur relevansi informasi yang meliputi *predictive value*, *feedback value*, dan *timeliness*.
2. Untuk mengidentifikasi tenggang waktu penyajian laporan keuangan yang masih dapat ditoleransi oleh pemakai agar laporan keuangan tersebut tidak kehilangan relevansinya.

4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai :

1. Memberikan bahan masukan kepada BAPEPAM dalam hal praktek penyajian laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan "*go public*". Diharapkan masukan ini berguna sebagai bahan untuk membuat kebijakan atau aturan baru BAPEPAM untuk lebih informasi yang lebih berguna sehingga citra pasar modal kita semakin baik dan terang.
2. Memberikan masukan kepada profesi akuntan (dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menyempurnakan Standar Akuntansi Keuangan, terutama yang berhubungan dengan rincian karakteristik kualitas laporan keuangan.
3. Sebagai dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi dan pasar modal di Indonesia.

5. HIPOTESA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh suatu kerangka teoritis dari penelaahan penjajagan (*exploratory study*) yang menghasilkan hipotesa sebagai berikut :

“Laporan keuangan perusahaan emiten akan lebih mengarah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang relevan daripada informasi akuntansi yang tidak relevan”.

Alasan pemilihan hipotesa tersebut adalah bahwa perusahaan emiten (perusahaan yang telah *go-public*) tentu telah memiliki pola manajemen yang lebih baik dan dalam penyajian laporan keuangannya sudah mengikuti aturan BAPEPAM maupun aturan SAK serta telah diaudit oleh akuntan publik. Dengan demikian maka laporan keuangan yang disajikannya lebih cenderung mengandung unsur relevan daripada tidak relevan bila dibandingkan dengan perusahaan yang belum atau tidak *go-public*.

6. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode komunikasi tidak langsung, yaitu melalui penyebaran daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Sedapat mungkin juga digunakan metode komunikasi langsung (dengan melakukan wawancara dengan para pemakai laporan ekstern perusahaan publik). Baik metode langsung maupun tidak langsung tersebut menggunakan kuesioner sebagai dasar pengumpulan data.

- a. Bentuk daftar pertanyaan
Bentuk daftar pertanyaan yang dipakai adalah “*open questionnaire*” yang berupa suatu daftar pertanyaan yang menghendaki agar para responden secara terbuka dapat memberikan pendapatnya.
- b. Populasi : para pemakai laporan keuangan perusahaan –perusahaan yang telah *Go-public*.
- c. Responden, sebagai responden diutamakan kepada :
 - 1) Investor perusahaan-perusahaan go-publik
 - 2) Kreditur perusahaan-perusahaan go-publik
 - 3) Penjamin emisi efek perusahaan go-publik
 - 4) Agen atau perantara penjualan efek milik perusahaan yang telah go-publik.

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara (a) mengirimkan kuesioner kepada para responden, dan (b) wawancara langsung dengan responden dengan berdasar kepada pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam daftar kuesioner. Kuesioner ini dirancang dalam rangka untuk memperoleh pendapat (opini) dari para responden dengan berdasarkan kepada pengalaman mereka selama ini dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan *go-public* di Indonesia. Ditanyakan juga bagaimana pendapat mereka mengenai penerapan prinsip “*full disclosure*” dalam laporan keuangan dan hubungannya dengan kualitas laporan keuangan serta metode disclosure yang bagaimana

yang mereka sukai yang diterapkan dalam menjelaskan pos-pos tertentu didalam laporan keuangan.

Dengan berdasarkan pada daftar investor, kreditor, penjamin emisi efek, dan agen penjualan efek yang ada di BAPEPAM, maka dapat diperoleh sejumlah responden sebagai pemakai laporan keuangan perusahaan emiten di Indonesia. Para pemakai laporan keuangan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. Investor, yaitu orang atau lembaga (*institution*) yang menanamkan dananya dalam saham dan mereka setiap tahunnya mengalaisisi laporan keuangan emiten.
2. Kreditor, yaitu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman (memberikan kredit) kepada perusahaan emiten dan lembaga ini setiap tahunnya menerima dan menganalisis laporan keuangan emiten.
3. Penjamin Emisi Efek, yaitu lembaga yang menjadi penjamin atas perdagangan efek di pasar modal dan lembaga ini setiap tahunnya menerima dan menganalisis laporan laporan keuangan emiten.
4. Agen Penjualan Efek, yaitu lembaga yang menjadi perantara atau menjadi pedagang/pialang surat-surat berharga milik perusahaan emiten dan lembaga ini setiap tahunnya menerima dan menganalisis laporan keuangan emiten.

Dengan menggunakan metode "*random sampling*", maka dipilihlah 100 responden dari setiap kelompok pemakai laporan keuangan perusahaan emiten. Setiap responden yang terpilih kemudian dikirimi daftar emiten.

Berdasarkan atas hasil uji untuk relevan, bahwa menurut pendapat para responden pemakai laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah "*go-public*" di Indonesia cenderung menghasilkan informasi yang tidak relevan. Hasil dari uji diatas, perlu kiranya untuk dibahas secara kualitatif seperti yang akan diuraikan berikut :

Dari 39 jawaban responden, yang dimasukkan sebagai sampel adalah sebesar 34 buah sebab yang 5 buah jawaban tidak menghasilkan tanda plus dan minus. Bila dilihat dari hasil ujinya, laporan keuangan yang disajikan oleh para emiten tidak menghasilkan informasi yang relevan. Hal ini disebabkan oleh adanya data dari sebagaian besar responden yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan publik biasanya datangnya sering terlambat. Bahkan ada kecenderungan para pemakailah yang harus aktif untuk meminta laporan keuangan ke perusahaan emiten.

Pada pembahasan di bagian depan telah disebutkan bahwa salah satu unsur relevan adalah tepat waktu (*timeliness*) dan ini unsur yang penting sehingga walaupun informasi dalam laporan keuangan mengandung nilai prediktif dan *feedback value*, tetapi datangnya sering terlambat akhirnya informasi yang disajikan tidak berguna atau tidak relevan lagi untuk pengambilan keputusan.

Informasi lain berdasarkan pendapat para resp[onden yang menyangkut tentang tenggang waktu sebaiknya laporan keuangan emiten dapat diterima

oleh mereka adalah bahwa mereka ingin laporan keuangan perusahaan emiten hendaknya dapat diterbitkan dan dapat diterima antara dua atau tiga bulan setelah tanggal tutup buku.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun prinsip *full disclosure* sudah diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan emiten, namun laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia cenderung datangnya sering terlambat diterima oleh para pemakai. Akibatnya sering mereka kehilangan informasi yang penting dan bahkan mereka dalam melakukan investasinya cenderung mengikuti informasi pasar tanpa merkeaa melakukan analisis tersendiri.

8. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian atas jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan dalam kuesioner, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah "*go-public*", menurut pendapat para responden tidak menghasilkan informasi yang relevn. Hal ini disebabkan oleh adanya data dari 39 jawaban responden, yang dimasukkan sebagai sampel adalah sebesar 34 buah sebab yang 5 buah jawaban tidak menghasilkan tanda plus dan minus, yang sebagaian besar menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan publik biasanya datangnya sering terlambat. Bahkan ada kecenderungan para pemakailah yang harus aktif untuk meminta laporan keuangan ke perusahaan emiten.
2. Meskipun laporan keuangan berisi informasi yang benar dan dapat dipercaya namun datangnya sering terlambat, hal tersebut cenderung akan menghilangkan sifat relevansinya.
3. Tenggang waktu antara tanggal diterbitkannya laporan keuangan (tanggal tuutp buku) agar informasi yang dikandung laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya adalah antara 2 (dua) sampai 3 (tiga) bulan.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam laporan ini adalah bahwa :

1. Perlu adanya sanksi yang tegas oleh BAPEPAM agar para emiten dapat menerbitkan laporan keuangan yang "*up to date*".
2. Perlu diberikan petunjuk yang jelas. Petunjuk ini terutama pada jenis informasi apa yang harus didisclose dan dengan menggunakan metode pengungkapan yang mana atau yang bagaimana cata mendisclose informasi secara lengkap.

3. Hasil penelitian ini masih perlu untuk disempurnakan mengingat masih adanya keterbatasan baik dari segi metodologi, jangka waktu penelitian, maupun dana yang disediakan sehingga disarankan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan topik atau obyek yang sama dengan metodologi yang berbeda.

REFERENSI

- Abdel-Khalik, A.R. and Ajinkya, B.B., *Empirical Research in Accounting : A Methodological Viewpoint*, American Accounting Association, 1979.
- Accounting Principles Board, *Statement No.4, Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*, AICPA, 1970.
- Arifin, *The Full Disclosure Concept As A Support For The Quality of Accounting Information: A Master Honours Thesis*, The University of Wollongong, Australia, 1991.
- Australian Accounting Research Foundation (AARF), *Exposure Draft No. 42B, Qualitative Characteristics of Financial Information*, 1987.
- Axelson, K.S., "A Businessman's View on Disclosure", *The Journal Accountancy*, July, 1975.
- Barton, A.D., *The Anatomy of Accounting*, Third Edition, University of Queensland Press, 1984.
- Beaver, W., and Demski, R., "Financial Ratios as Predictors of Failure", *Journal of Accounting Research, Supplement*, 1966.
- Belkaoui, A., *Accounting Theory*, Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1981.
- Birnberg, J.C. and Dopuch, N., "A Conceptual Approach to The Framework for Disclosure", *The Journal Accountancy*, February, 1963.
- Bowen, E.K. and Starr, M.K., *Basic Statistic for Business and Economics*, McGraw-Hill, Inc., Tokyo, Japan, 1982.
- Carmicchael, D.R. and Makela B., *Corporate Financial Reporting; The Benefits and Problems of Disclosure*, The American Institute of Certified Public Accountants, Inc., New York, 1976.
- Departemen Penerangan Republik Indonesia, *Pasar Modal dan Pembangunan Nasional*, 1988.
- Financial Accounting Standard Board, *Statement of Financial Accounting Concept No.1, Objectives of Financial Reporting By Business Enterprises*, November, 1978.
- Hendriksen, E.S., *Accounting Theory*, Fourth Edition, Ricahrd D. Irwin, Inc., Homewood, Illinois, 1982. Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, 1984.
- Johnson, C.E., "Management Role in External Accounting Measures". In Jaedicke, R. and Ijiri, Y. (Editor), *Research in Accounting Measures, AAA*, 1996, pp. 88 – 100.
- Joyce, A.D., Libby, R., and Sunder, S., "Using The FASB's Qualitative Characteristics in Accounting Policy Choices", *Journal of Accounting Research*, Autumn, 1982, 99. 654-674.